

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan PTK Kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MI Nurul Islam 02 Wonokerto. Objek tindakan PTK ini adalah tentang peranan penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan memfokuskan kegiatan pada minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar berupa kemampuan membaca Al Qur'an.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kec. Bancak Kabupaten Semarang khususnya di kelas IV pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian dilaksanakan pada tanggal Maret 2011 untuk siklus I, Maret 2011 untuk siklus II, dan pada tanggal Maret 2011 untuk siklus III.

#### **C. Pelaksana dan Kolaborator**

Pelaku tindakan adalah guru kelas dibantu oleh seorang guru selaku teman sejawat (kolaborator). Adapun yang berperan sebagai subjek yang dikenai tindakan adalah 26 orang siswa kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang

dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Mukhlis, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan<sup>1</sup>.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara kesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.<sup>2</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart<sup>3</sup>, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut<sup>4</sup>:

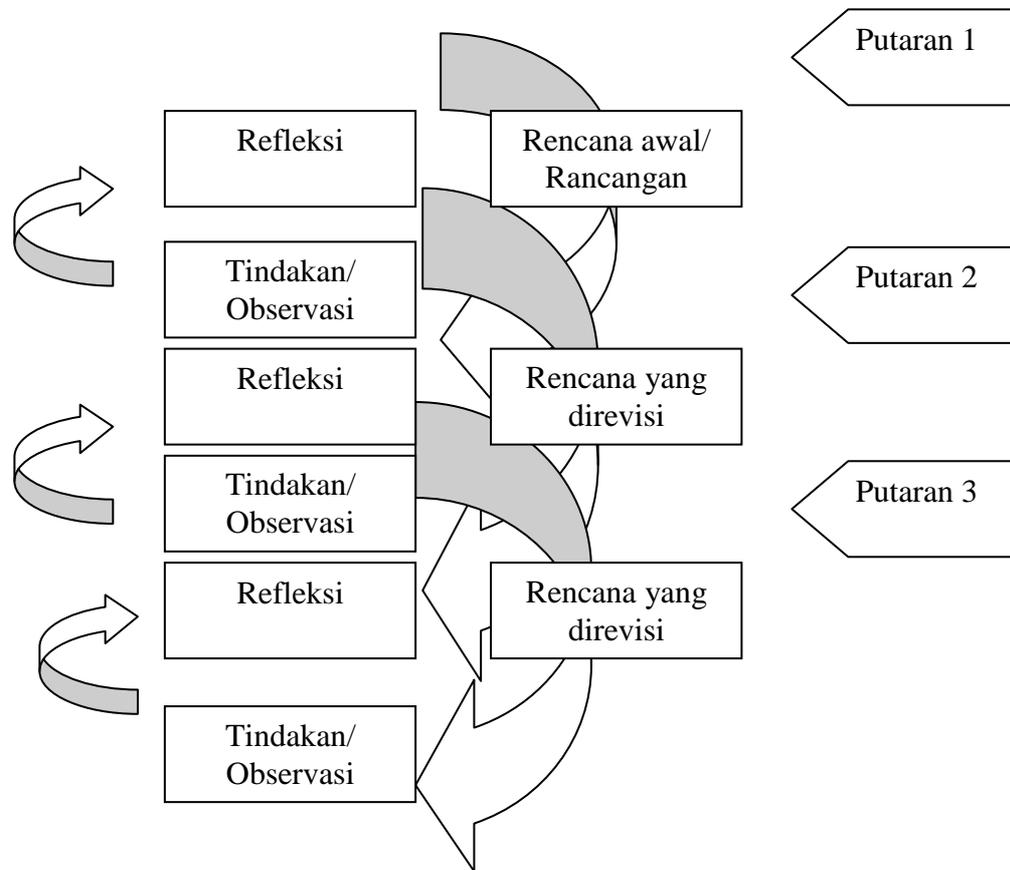
---

<sup>1</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.12

<sup>2</sup> Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2006, hlm. 18

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 16

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 16



Gambar alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

- a. rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran, pengajaran terarah melalui kegiatan memahami secara utuh, memahami lebih jauh dan memahami secara mendalam sebagaimana tuntutan metode SAS.

- c. refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi menjadi tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhiri masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Konsep yang dipilih sebagai acuan implementasi tindakan adalah standar kompetensi membaca ayat-ayat Al Qur'an, karena dengan adanya pengaruh perkembangan teknologi, siswa banyak yang tidak mengikuti madrasah pada sore hari maupun tidak mengaji pada sore atau malam harinya sehingga banyak yang tidak mampu membaca Al Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan, kekurangan siswa tampak pada kurang mengetahui panjang pendeknya ayat.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut :

#### 1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

- a. Peneliti menentukan alternatif peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode SAS.
- b. Peneliti membuat perencanaan yang mengacu kepada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan meminta masukan pada guru lain atau sumber yang ada.

- c. Peneliti melakukan simulasi mengembangkan pembelajaran melalui metode SAS.
- d. Membuat dan melengkapi alat media pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Observasi

Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain observasi oleh peneliti sendiri, peneliti juga meminta rekan guru yang lain untuk mengobservasi selama peneliti terlibat dalam pembelajaran. Hal ini selain karena peneliti tidak memungkinkan melakukan sendiri, juga untuk menjaga obyektifitas.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar akan memberikan hasil yang baik pada peningkatan kemampuan membaca al Qur'an dengan melalui metode SAS.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian lain. Adapun teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperkuat data-data lain yang telah ditemukan. Observasi dilakukan kepada siswa kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 2. Wawancara atau *Interview*

Metode *interview* atau wawancara adalah metode yang berdasarkan diri kepada laporan verbal (*verbal/report*) dimana terdapat hubungan langsung antara diri penyelidik dan subyek yang diselidiki. Jadi, dalam metode ini ada *face to face relation* antara penyelidik dengan yang diselidiki. Wawancara dilaksanakan kepada guru dan siswa kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan, catatan, hasil rapat, prasasti yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang digunakan adalah prestasi belajar berupa nilai siswa. Selain itu data dokumentasi berupa data sebagai berikut:

#### a. Silabus

yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

#### b. Rencana Pembelajaran (RP)

Yaitu merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-

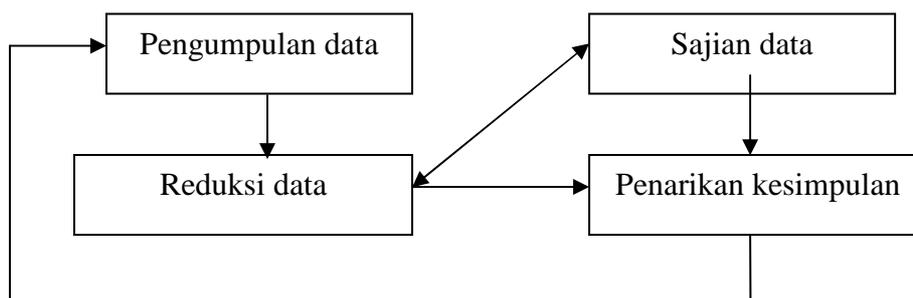
masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Tes Fomatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasi data ke dalam pola-pola atau kategori uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara deskriptif interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap kategori data, tahap interpretasi data, dan tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap kategori data

Pada tahap ini peneliti menyusun data, kemudian mengklasifikasikan menurut uraian permasalahan secara sistematis. Pada tahap ini juga untuk memilih data utama dan data pendukung.

2. Tahap interpretasi data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilakukan penafsiran keadaan data tersebut dengan cermat dan objektif. Dalam tahap ini peneliti juga akan menguji teori-teori yang telah dipaparkan dalam kajian teori, dalam artian data yang diperoleh mendukung atau sebaliknya, yaitu menolak teori-teori tersebut.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan jawaban atau simpulan dari masalah yang diteliti dan anggapan dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti juga akan menguji teori-teori yang telah dipaparkan dalam kajian teori, dalam arti kata data yang diperoleh mendukung atau sebaliknya.

### G. Indikator Keberhasilan

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, Berdasarkan batas ketuntasan mutlak ada tiga tipe batas ketuntasan dengan sistem poin 100 yaitu:

Tabel 3.1  
Kriteria Ketuntasan

| Kriteria | Poin   | Poin   | Poin   |
|----------|--------|--------|--------|
| A        | 90-100 | 95-100 | 91-100 |
| B        | 80-89  | 85-94  | 86-90  |
| C        | 70-79  | 75-84  | 81-85  |
| D        | 60-69  | 65-74  | 75-80  |
| E        | < 60   | < 65   | < 75   |

Prosentase dan jumlah kategori menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS tercapai jika ketuntasan klasikal > 75% serta siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.